

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit Audit Report Lag (ARL) merupakan permasalahan perusahaan yang terjadi setiap tahun. *Audit Report Lag* (ARL) dapat menyebabkan pernyataan keuangan menjadi tidak relevan sehingga mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Kepala Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29 / POJK.04 / 2016, perusahaan yang terdaftar harus menyerahkan laporan keuangan yang diaudit kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah akhir tahun fiskal. Penelitian Juwita et al, (2020) menyatakan setiap tahun dari 2015 hingga 2018 selalu ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya kepada Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan sektor industri dasar & kimia dari tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Sektor Industri Dasar & Kimia Tahun Buku 2015-2019

	Tahun Buku 2015	Tahun Buku 2016	Tahun Buku 2017	Tahun Buku 2018	Tahun Buku 2019
Jumlah	2	5	2	4	3
	Perusahaan	Perusahaan	Perusahaan	Perusahaan	Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id

Perkembangan zaman yang membuat dunia beralih kepada teknologi membuat penggunaan kertas dan alat tulis semakin berkurang karena lebih memilih menggunakan teknologi yang lebih mudah, lebih simple serta ramah lingkungan. Ketidak stabilan kondisi keuangan membuat masyarakat lebih fokus kepada kebutuhan pangan, dan tidak melakukan banyak pembangunan sehingga membuat perusahaan dasar bahan bangunan mengalami penurunan omzet yang menjadikan terjadinya *audit report lag*.

Berdasarkan fenomena diatas, banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2015-2019, tidak sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29 / POJK.04 / 2016. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis I, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000, peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000. Sanksi tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi buruk dan mengurangi tingkat kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Investor menggunakan informasi laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan membuat keputusan apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak. Informasi dari laporan keuangan dianggap memiliki nilai kemanfaatan apabila dalam penyajiannya dilakukan dengan tepat waktu dan akurat, yaitu dapat tersedia ketika para pengguna laporan keuangan membutuhkannya (Merkusiwat et al, 2017).

Kondisi keuangan yang buruk seringkali menambah *audit report lag* perusahaan. Kondisi keuangan yang buruk dianggap sebagai berita buruk bagi perusahaan, Perusahaan yang memiliki berita buruk bagi investor dan pemegang

saham cenderung menunda pelaporan mereka untuk mengurangi reaksi pasar yang buruk. Upaya menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk, seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaikinya. Upaya perbaikan ini membutuhkan waktu sehingga akan menambah *audit report lag* perusahaan (Pradipta & Zalukhu, 2020).

Permintaan laporan audit tepat waktu meningkat akibat meluasnya krisis virus corona. Pandemi corona menyebabkan situasi kondisi keuangan global saat ini mengalami krisis keuangan, ketidakpastian tentang keamanan investasi mengakibatkan auditor di hongkong khawatir bahwa perusahaan dengan akhir tahun desember 2019 tidak dapat menyelesaikan laporan keuangan hingga batas waktu 31 maret 2020, yang berpotensi menyebabkan suspensi perdagangan di pasar saham karena melanggar aturan aturan bursa. www.bisnis.com (Aprianto, 2020).

Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk akibat pandemi covid-19 membuat Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan darurat untuk tahun buku 2019 yaitu Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 Tanggal 20 Maret 2020, emiten diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan interim hingga 2 bulan setelah periodenya berakhir. Perpanjangan waktu ini diberikan agar emiten dapat menyampaikan informasi yang akurat kepada investor dengan tetap memperhatikan kondisi darurat yang sedang diberlakukan. www.cnbcindonesia.com (Wareza, 2020).

Penelitian Baatwah et al, (2017) dan (Mardijuwono et al, 2019) menunjukkan *Financial Condition* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Baatwah et al, (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan

yang buruk cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Disini lain manajer akan menuntut keterlambatan laporan audit secara tepat waktu, untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan pemegang saham terbesar perusahaan (Pradipta & Zalukhu, 2020).

Pemegang saham terbesar cenderung berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap reputasi perusahaan. Dalam menjaga reputasi perusahaan, sedapat mungkin laporan yang di audit diselesaikan tepat waktu dengan memenuhi standar karakteristik kualitatif yang relevan dan dapat diandalkan dimana hal tersebut merupakan karakteristik kualitas utama dari sebuah laporan keuangan (Pradipta & Zalukhu, 2020).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya entitas yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan juga menjadi sarana komunikasi manajemen kepada pemegang saham (Mardijuwono et al, 2019). Pemegang saham terbesar berhak memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan membuat keputusan apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak bagi mereka (Pradipta & Zalukhu, 2020).

Pemegang saham mayoritas memiliki kekuatan yang besar untuk mengontrol dan memantau fungsi manajemen (Pradipta & Zalukhu, 2020) serta dapat menggunakan kekuatan mereka untuk mengakses sumber informasi internal. (Hassan, 2016). Pemegang saham mayoritas dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan lebih awal, dengan begitu pemegang saham mayoritas memiliki

kekuasaan untuk menekan manajemen agar penerbitan laporan keuangan *audited* tidak terlambat.

Perusahaan yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham utama, cenderung memiliki kualitas pengungkapan laporan keuangan yang buruk (Hassan, 2016). Penelitian Pradipta & Zalukhu, (2020) dan Abood et al, (2020) mendukung pernyataan tersebut dengan menemukan pengaruh *Ownership Concentration* terhadap *audit report lag*. Namun penelitian yang dilakukan (Baatwah et al, 2017) dan (Hassan, 2016) tidak dapat menemukan pengaruh *Ownership Concentration* terhadap *audit report lag*.

Pemegang saham terbesar menjaga reputasi perusahaan dengan berusaha memenuhi karakteristik kualitas utama dari sebuah laporan keuangan yaitu relevan dan dapat diandalkan. Laporan keuangan yang dapat diandalkan adalah laporan keuangan yang sudah di audit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dan memiliki integritas yang sudah terpercaya. Pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan audit terhadap sebuah perusahaan dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham. Akuntan Publik memerlukan waktu untuk memahami perusahaan yang akan di audit, maka tidak jarang semakin lama kantor akuntan publik terikat dengan perusahaan maka jangka waktu pengauditannya akan lebih singkat dalam proses penyelesaian auditnya sehingga akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (Mardijuwono et al, 2019).

Perikatan audit awal biasanya kurang efisien dibandingkan perikatan audit tahun-tahun berikutnya. Masa perikatan kerja antara perusahaan dengan akuntan publik yang lama akan menciptakan pengetahuan yang cukup bagi akuntan publik

untuk menjalankan tugas auditnya secara profesional. Semakin lama periode perikatan antara akuntan publik dengan perusahaan, maka memungkinkan akuntan publik untuk mengenali industri klien, sehingga mampu mempersingkat periode penyelesaian audit dan mengurangi keterlambatan laporan audit (Ghofar et al, 2019).

Ketepatan waktu penyelesaian tugas audit pada dasarnya menunjukkan bahwa akuntan publik harus bekerja secara efisien tanpa mengesampingkan keandalan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Maryam,2020) menunjukkan bahwa masa perikatan yang lebih lama secara signifikan menurunkan audit report lag. Konsisten dengan penemuan dari (Baatwah et al, 2017) dan (Ghofar et al, 2019) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, tidak semua peneliti menemukan hasil yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mardijuwono et al, 2019), dan (Yogi et al,2017) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Audit report lag dapat dikurangi ketika kesalahan dalam akuntan tahunan yang dibuat perusahaan sedikit. Teori keagenan menyatakan bahwa komite audit dapat digunakan sebagai mekanisme pemantauan yang meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan, mengurangi asimetri informasi, serta mengurangi penyimpangan dan pengungkapan yang tidak dapat diandalkan (Hassan, 2016).

Kerjasama yang baik antara akuntan publik dengan komite audit. berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit karena fungsi komite audit sesuai dengan tugasnya mengkaji informasi keuangan yang akan dikeluarkan, memantau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan sehingga proses audit tidak

memakan waktu lama dan memonitor hubungan antara auditor dengan manajemen perusahaan (Juwita et al, 2020).

Peran komite audit akan berjalan efektif ketika komite audit memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan sehingga laporan keuangan tahunan perusahaan dapat rampung dengan tepat waktu dan tidak terjadi *audit report lag* (Merkusiwat et al, 2017).

(Komang&Made,2016) membuktikan komite audit memoderasi memperlemah pengaruh tenure audit terhadap audit report lag. Hal ini berarti semakin panjang audit report lag yang dihasilkan oleh tenure audit yang semakin panjang tidak dapat diperpendek oleh adanya komite audit. Penelitian (Juwita et al, 2020) menyatakan semakin baik kualitas komite audit menyebabkan keterlambatan laporan audit menjadi lebih rendah. Hasil penelitian Valentine, (2020) mendukung pernyataan Juwita et al, (2020) dengan menemukan hasil komite audit memoderasi memperkuat pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian di atas, dengan metode kuantitatif pendekatan asosiatif maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *audit report lag*, dengan judul “Pengaruh kondisi keuangan, konsentrasi kepemilikan saham dan *audit tenure*, terhadap *audit report lag* dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.”

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Pada kondisi keuangan yang buruk manajemen menunda pelaporan laporan keuangan yang sudah di audit.
2. Sebagian besar saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham utama, membuat *Audit Report Lag* semakin lama.
3. Masa perikatan kantor audit awal belum banyak memahami operasi klien menjadikan kemungkinan *Audit Report Lag* meningkat.
4. Pahaman komite audit dalam meminimalisir kesalahan laporan keuangan tahunan mempermudah kerja audit eksternal dan mengurangi *Audit Report Lag*.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, biaya dan materi dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang Terdaftar di BEI dalam periode 2015 – 2019.

1. Kondisi keuangan dibatasi oleh perusahaan yang tidak memiliki masalah dengan BEI dengan proxy *zmijewski*.
2. Konsentrasi kepemilikan saham dibatasi pada individu atau perusahaan yang memiliki saham paling besar minimal 60%.
3. Audit tenur dibatasi oleh Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 maksimal perusahaan menggunakan Akuntan Publik yang sama selama 5 tahun.

4. Komite audit dibatasi oleh perusahaan yang memiliki komite audit yang berlatarbelakang akuntansi atau keuangan

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi keuangan, konsentrasi kepemilikan saham, dan *audit tenure* dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh kondisi keuangan terhadap *audit*

report lag pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh konsentrasi kepemilikan saham terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang dimoderasi komite audit

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *audit report lag*, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag* tersebut serta memperoleh penjelasan hasil fakta sesungguhnya dengan teori yang ada.

1.4.2 Aspek Praktis

- a. Sebagai bahan referensi dalam penyajian untuk penelitian yang akan datang.
- b. Sebagai sarana untuk pihak eksternal dalam rangka untuk meminimalisir *audit report lag* dalam laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

